

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini di pusat pelayanan terpadu *low vision* (Low vision center) Bandung. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu *baseline-1* terdiri dari 4 sesi, intervensi (B) terdiri dari 6 sesi, dan *baseline-2* (A-2) terdiri dari 4 sesi.

Kemampuan berbahasa ekspresif anak terutama dalam pengucapan kata yang mengandung konsonan M, N, G dan R sebelum intervensi amat sangat rendah, maka dilakukanlah intervensi untuk meningkatkan kemampuannya tersebut dengan melakukan terapi musik. Setelah dilakukan intervensi, kemampuan subjek dalam mengucapkan kata yang mengandung konsonan N dan G mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui terapi musik dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak tunanetra usia dini. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif ini dibuktikan dengan adanya peningkatan *mean level* pada kondisi *baseline-1* (A-1) yaitu 0%, kondisi intervensi (B) yaitu 13,54% dan yang terakhir kondisi *baseline-2* (A-2) yaitu 12,5%. Dari hasil tersebut dapat terlihat subjek (A) mengalami peningkatan yang cukup baik dalam penelitian ini meski tidak optimal.

Demikian rumusan masalah penelitian terjawab bahwa terdapat pengaruh dari terapi musik terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak tunanetra usia dini (Subjek A). Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan sebagai saran demi kemajuan anak. Secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Terapis/Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif subjek. Peneliti merekomendasikan terapi musik ini dijadikan sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak, namun terapi harus dilakukan oleh ahli terapi musik agar dapat lebih mengeksplor musik yang digunakan untuk intervensi, sehingga anak tidak mudah bosan.

2. Bagi Orang Tua

Terus beri dukungan pada anak dalam perkembangan bahasanya dengan cara selalu menjaga komunikasi dengan anak. Dan ketika anak diberikan intervensi orang tua sebaiknya mempelajari dan mencoba mengaplikasikannya sendiri dirumah agar anak mendapatkan intervensi secara kontinyu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak tunanetra.

Peneliti merekomendasikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peneliti selanjutnya, meski penelitian ini hanya berlaku pada satu subjek hingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Program dan instrumen penelitian pun harus disiapkan dengan matang agar mendapatkan data yang benar-benar dibutuhkan peneliti.

Subjek masih mengalami kesulitan untuk mengucapkan kata yang mengandung konsonan M, dan R karenanya diharapkan peneliti atau pendidik dapat mengatasi kesulitannya tersebut baik dengan mengaplikasikan terapi musik ini dengan waktu yang lebih lama lagi atau membuat program baru. Namun sebelumnya perlu lebih diperhatikan kemampuan menangkap intruksi subjek yang masih berusia dini agar intervensi dapat berjalan dengan optimal.

Hifa Amirah Hadyana, 2016

**PENGARUH TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK
TUNANETRA USIA DINI**

**PENELITIAN DENGAN SUBJEK TUNGGAL PADA TUNANETRA DI PUSAT PELAYANAN TERPADU
LOW VISION (LOW VISION CENTER) BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu